

**PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
PENINGKATAN KINERJA GURU SMA NEGERI  
SE KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**I Gede Suta Beratha, Nyoman Sridana, Edy Herianto**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Program Pascasarjana Universitas Mataram

Email: [sutaberatha@gmail.com](mailto:sutaberatha@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk membuktikan signifikansi pengaruh secara parsial dan simultan dari fungsi supervisi akademik pengawas sekolah dan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat. Dalam rangka tepatnya pengukuran variabel dan input pembentukan model, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan tiga tahap pengujian, berupa dua kali uji signifikansi parsial dengan uji *t* dan sekali uji simultan dengan uji *F*. Proses uji signifikansi tersebut sebagai bagian secara utuh dari penggunaan analisis regresi linear berganda. Dilengkapi dengan uji asumsi klasik serta pemanfaatan parameter lainnya agar tidak menyesatkan dalam proses uji hipotesis dan pengambilan keputusan berdasarkan model yang terbentuk. Temuan dalam penelitian ini bahwa tiga hipotesis yang dirancang diterima, seluruh pengujiannya berada pada kriteria  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan dari fungsi supervisi akademik pengawas sekolah dan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat. Dua fungsi ini dapat dijadikan fokus peningkatan kinerja guru, karena dapat menjelaskan kinerja guru sebesar 62,60 persen. Diharapkan dalam pelaksanaan dua fungsi tersebut, oleh dua pejabat yang berbeda untuk dilakukan koordinasi secara optimal, bukan sebagai fungsi yang terpisah. Penguatan fungsi tersebut secara bersama-sama dalam wujud koordinasi kerja tergolong cukup kuat dalam menjelaskan variasi peningkatan kinerja guru.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah

**Abstract:** This research aims to verify the significance of partial and simultaneous impacts of academic supervision carried out by school supervisor and school principal on improving the performance of public high school teachers throughout West Lombok Regency. In order to accurately measure the variables and model for data input, instrument validity and reliability tests were conducted. Hypothesis testing was conducted in three phases, including two partial significance tests using *t*-test and a simultaneous test using *F*-test, as an integral part of multiple linear regression analysis. The measure was accompanied with classical assumption test and the use of different parameters in order to avoid misinterpretation in the process of hypothesis testing and in the decision-making based on

formed model. These research findings confirm the three hypotheses proposed with all the working hypotheses ( $H_a$ ) being accepted. This means that there are significant partial and simultaneous impacts of academic supervision conducted by school supervisor and school principal on improving the performance of public high school teachers throughout West Lombok Regency. The academic supervision can be a focus for improving teachers' performance because it can explain the performance to a degree of 62.60%. It is recommended that the supervision carried out by school supervisor and school principal could be well coordinated in order to gain an optimal result. Such coordination can also avoid the supervision from being understood as an execution of two different functions; rather it is a way of strengthening a single function (i.e., academic supervision). The strengthening of supervision function in terms of coordination significantly contributes to the improvement of teachers' performance.

*Key words:* Teachers Performance, Academic Supervision School Supervisor,  
And school principal

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan sebagai satu satuan yang sistemik dengan sistem yang terbuka serta melibatkan seluruh potensi yang ada (UU No. 20 tahun 2003, pasal 4). Artinya pendidikan di Indonesia dikelola dengan susunan yang saling berhubungan dengan teratur serta memberikan kesempatan pada semua pihak untuk berkontribusi. Fungsi yang ada diharapkan saling menguatkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud dengan baik. Tujuan yang hendak dicapai adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, guru berada pada ujung tombak, karena berhubungan langsung dengan siswa melalui fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih (Usman, 2012:8). Optimalisasi fungsi guru bukan hanya menjadi tanggung jawab mandiri guru terkait, tetapi ada

fungsi lain yang memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, yaitu pengawas sekolah dan kepala sekolah.

Pengawas sekolah mempunyai dua fungsi utama, yaitu pengawasan satuan pendidikan (manajerial) dan pengawasan mata pelajaran (akademik). Fungsi pengawas sekolah yang berhubungan dengan kerja guru dalam pembelajaran adalah pengawasan mata pelajaran atau dikenal dengan fungsi supervisi akademik. Pengawas sekolah adalah personel yang mempunyai pengalaman sebagai guru, bahkan sebagai kepala sekolah, sehingga mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja guru dan bantuan-bantuan yang diharapkan guru. Pengawas sekolah adalah "guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah" (PP No. 74 Tahun 2008).

Peran pengawas sekolah diharapkan bersifat strategis atas proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Kerja yang dijalankan bukan secara langsung pada peserta didik, tetapi melalui kinerja guru. Peran yang dijalankan pengawas adalah "melakukan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan

secara teratur dan berkesinambungan” (PP No. 19 Tahun 2005, pasal 55). Salah satu tugas dari pengawas yang sifatnya memberikan pembinaan yang terencana adalah supervisi. Djaelani (2012:3) mendefinisikan supervisi sebagai “aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif”.

Mulyasa (2011) memaknai supervisi akademik sebagai “kegiatan menilai pekerjaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran”. Supervisi bukan pekerjaan menilai semata, tetapi memberikan rencana bantuan dan pembinaan guru dalam menjalankan tugas. Penilaian pekerjaan merupakan spesifikasi pekerjaan penilaian kinerja. Makna supervisi, selain yang telah diungkapkan sebelumnya, juga menggunakan makna yang diberikan Purwanto (2012:76), yaitu “suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan kepala sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif”. Kajian peningkatan efektivitas pekerjaan guru, maka fokus pada guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga perhatian pada supervisi akademik. Dalam penelitian ini, supervisi akademik dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pihak internal dan supervisi sekolah sebagai pihak eksternal.

Pengawas sekolah dapat dinyatakan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, jika memiliki 1) kecermatan melihat kondisi sekolah, 2) ketajaman analisis dan sintesis, 3) ketepatan dan kreatifitas dalam melakukan threatment yang diperlukan, serta 4) kemampuan berkomunikasi yang baik dengan setiap individu di sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:6). Berbagai potensi di atas dipergunakan untuk menjalankan setiap fungsinya, termasuk dalam melakukan supervisi akademik. Pengawas harus mampu mengetahui kondisi para guru

dalam melakukan pembelajaran, mampu melakukan analisis atas temuannya, mampu memberikan perlakuan yang tepat dan kreatif agar guru dapat mengelola pembelajaran yang berkualitas serta selalu membangun komunikasi yang baik dengan para guru.

Pengawas sekolah akan tahu permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam mengelola pembelajaran, jika rutin melakukan pemantauan dan membina komunikasi dengan para guru. Fakta yang ada, pengawas dalam pelaksanaan pekerjaan tidak bersifat rutin mendatangi sekolah dan tidak secara langsung melakukan pemantauan atas proses pembelajaran yang diampu oleh guru. Pengawas tidak membina hubungan yang baik, melalui komunikasi guna memecahkan masalah pembelajaran. Penelitian awal di SMAN 1 Gunungsari tidak ditemukan secara rutin kedatangan pengawas sekolah, berdiskusi dalam menemukan masalah dan pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Hal yang diharapkan dalam pelaksanaan tugas supervisi akademik pengawas sekolah adalah terbinanya hubungan yang harmonis dengan guru, mampu meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran, pengembangan guru dan menemukan cara bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Peran strategis pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapatkan kajian yang mendalam melalui analisis pengaruhnya terhadap kinerja guru. Konsep normatif yang diharapkan bahwa pengawas sekolah mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:5). Asumsi pentingnya adalah para pengawas melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman kerja yang diberikan berdasarkan sistem pendidikan dan perundangan yang ada.

Yousuf (2011) menyatakan bahwa fungsi dasar dari supervisi pengawas adalah membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran di kelas. Penting dalam pelaksanaan tugas tersebut agar pengawas sekolah mendatangi proses pembelajaran di kelas dan memberikan catatan-catatan sebagai dasar guru dalam meningkatkan kemampuannya. Dalam menjalankan peran ini, para supervisi pengawas sekolah harus menggunakan seluruh kompetensi dirinya.

Optimalisasi fungsi pengawas dapat saja terkendala oleh luasnya wilayah kerja serta banyaknya guru yang disupervisi. Di Kabupaten Lombok Barat terdapat dua belas (12) pengawas sekolah, sementara yang mempunyai tugas khusus supervisi akademik sebanyak sembilan (9) orang dan supervisi bimbingan konseling sebanyak tiga (3) orang. Sisi lain, jumlah SMAN di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 14 unit, dengan jumlah guru sebanyak 592 orang dan beban kerja tersebut semakin berat dengan adanya SMA swasta ([www.dikbud.lombokbaratkab.go.id](http://www.dikbud.lombokbaratkab.go.id), 2016). Supervisi akademik yang dijalankan oleh pengawas dapat optimal menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi, jika ada observasi dan pemantauan yang intensitasnya tinggi, komunikasi yang baik dengan para guru serta tentu kompetensi yang memadai dari pengawas sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Mutu pendidikan, terkait dengan kinerja guru atau hasil kerja guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawas sekolah adalah personel yang ada dalam sistem pendidikan di Indonesia, tetapi berada di luar satuan pendidikan yang terlibat langsung dalam meningkatkan kinerja guru. Tugas pengawas tersebut harus diperkuat melalui koordinasi atau bentuk kerja lainnya dengan kepala sekolah. Tugas yang dimiliki oleh kepala sekolah berupa “membuat perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan

dan evaluasi, kepemimpinan sekolah dan sistem informasi sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Salah satu tugasnya adalah melakukan supervisi akademik, sebagai bagian dari tugas pengawasan dan evaluasi kepala sekolah pada para guru.

Kepala sekolah dalam prakteknya minim melakukan pemantauan atas kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Pembelajaran di kelas seolah menjadi masalah intern para guru, termasuk upaya dalam mencari solusi guna meningkatkan hasil belajar dari peserta didiknya. Kepala sekolah dapat dinyatakan sebagai personel yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman mengelola pembelajaran yang tertinggi dalam satuan pendidikan, sehingga menjadi sumber yang paling dekat dalam mencari solusi oleh para guru. Keaktifan kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik serta sikap aktif guru dalam memperoleh solusi sangat diperlukan, sehingga terjadi peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Kondisi normatif di atas belum terjadi, karena kepala sekolah lebih sibuk mengelola manajemen sekolah secara umum. Kepala sekolah lebih banyak berdiam di dalam kantor dan jika berada di lingkungan sekolah tidak dioptimalkan dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran yang diampu oleh para guru. Para guru sangat mengharapkan kepala sekolah menjalankan fungsi supervisi akademisnya dengan intensitas yang lebih tinggi (Suhardan, 2012:63). Hal tersebut juga diharapkan oleh para guru di SMAN Kabupaten Lombok Barat.

Kepala sekolah adalah pimpinan, maka dipastikan menjalankan berbagai peran yang akan menentukan efektivitas tujuan organisasi pendidikan. Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin, maka perlu diperhatikan hal-hal yang diajukan oleh Suparno dan Danim (2012:87) sebagai kunci sukses kepala sekolah: 1) mempercayai staf pengajar dan

civitas lainnya dalam sekolah, 2) mendelegasikan tugas dan wewenang, 3) mempunyai energi dan kreativitas untuk menghadapi berbagai permasalahan rumit, krisis dan pilihan keputusan, 4) membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik, 5) tidak toleransi atas ketidakmampuan, 6) peduli dengan staf pengajar, 7) membangun visi, 8) mengembangkan tujuan institusi, 8) cekatan dan tegas serta sabar, 9) berani introspeksi, 10) memiliki konsistensi, 11) bersikap terbuka dan 12) berjatidiri tinggi.

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisi akademik dapat melakukan pembelajaran dan penggalan yang mendalam sesuai dengan pedoman-pedoman resmi, baik pedoman teknis ataupun konsep-konsep teori yang dikeluarkan oleh para ahli. Perlu disimpulkan bahwa supervisi akademik bukan sebatas memberikan penilaian, tetapi juga memberikan perencanaan pembinaan agar tujuan pembelajaran yang diampu oleh guru dapat mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diupayakan melalui peningkatan motivasi kerjanya, profesi dan pengendalian mutu pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di 14 SMAN Kabupaten Lombok Barat yang tersebar di 10 kecamatan pada tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menghubungkan atau mengkaitkan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013:7). Dalam penelitian ini mengkaji signifikansi pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah dan pengawas sekolah terhadap peningkatan kinerja guru.

Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah 592 orang guru di 14 SMAN Kabupaten Lombok Barat, 14 orang kepala sekolah dan 9 orang pengawas sekolah. Sesuai keperluan penelitian, maka dilakukan perlakuan yang berbeda pada setiap subyek penelitian. Kepala sekolah seluruhnya dijadikan responden, karena dinilai supervisinya oleh guru di setiap sekolah. Pengawas sekolah yang khusus melakukan tugas supervisi akademis seluruhnya diambil, yaitu sebanyak sembilan orang. Adapun untuk guru ditentukan dengan teknik sampling, menggunakan rumus Slovin, selanjutnya ditetapkan secara proporsional pada setiap sekolah. Rumus Slovin dengan margin error 5,00 persen, sebagai berikut (Umar, 2012):

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel  
N = Jumlah populasi  
e = Error

Jumlah sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2} = \frac{592}{1 + 592(0,05)^2} = \frac{592}{2,48} = 239$$

Total sampel sebanyak 239 orang.

Jenis instrumen dalam penelitian ini berupa pengukuran dalam satuan skor. Berbagai kisi-kisi di atas diatur dalam bentuk pernyataan dalam angket, selanjutnya dinilai sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh para guru. Pengujian instrumen terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas atau uji butir menggunakan korelasi *product moment* skor butir terhadap skor total. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi product moment Pearson
- Xi = Skor masing-masing pertanyaan
- Yi = Jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- n = Jumlah responden (Muhidin dan Abdurahman, 2012:31)

Suatu butir instrumen dinyatakan layak atau valid, jika nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir instrumen dinyatakan tidak layak dan dikeluarkan. Uji selanjutnya adalah uji reliabilitas (uji konsistensi butir instrumen) menggunakan uji Alpha Cronbach. Rumusnya adalah:

$$\rho_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right) \text{ (Muhidin}$$

& Abdurahman, 2012:33)

Keterangan:

- $\rho_{ii}$  = Koefisien reliabilitas
- k = Banyaknya butir soal
- $\sigma^2$  = Varians total

Dinyatakan konsisten atau reliabel, jika koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2013).

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan regresi sederhana dan regresi ganda.

### HASIL PENELITIAN

Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dari hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa semua data telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

#### 1. Deskripsi Kinerja Guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat

Hasil penilaian kinerja guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat menggunakan sebelas indikator. Guna lebih jelasnya penilaian kinerja guru, perlu diinformasikan hasil penilaian untuk setiap indikatornya, sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Kinerja Guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016.

No.	Indikator	Rata-rata Skor	Kriteria
1.	Guru memformulasikan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik (Y <sub>1.1</sub> )	3,13	Cukup tinggi
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir (Y <sub>1.2</sub> )	2,92	Cukup tinggi
3.	Guru merencanakan pembelajaran yang efektif (Y <sub>1.3</sub> )	2,90	Cukup tinggi
4.	Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran (Y <sub>1.4</sub> )	2,90	Cukup tinggi
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif (Y <sub>1.5</sub> )	3,30	Cukup tinggi

6.	Guru menguasai materi pelajaran (Y <sub>1.6</sub> )	3,54	Tinggi
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif (Y <sub>1.7</sub> )	2,77	Cukup tinggi
8.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran (Y <sub>1.10</sub> )	3,28	Cukup tinggi
9.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif (Y <sub>1.11</sub> )	3,01	Cukup tinggi
10.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan belajar peserta didik (Y <sub>1.12</sub> )	2,69	Cukup tinggi
11.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya (Y <sub>1.14</sub> )	2,71	Cukup tinggi
	Rata-rata Skor Kinerja	3,01	Cukup tinggi

## 2. Deskripsi Supervisi Akademik Pengawas SMAN di Kabupaten Lombok Barat

Supervisi akademik pengawas sekolah diklasifikasikan sebagai variabel bebas atau penjelas (*eksplanatory variable*). Artinya

variabel tersebut akan dikelola atau diarahkan untuk membentuk nilai variabel lain, yaitu kinerja guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat. Dalam penelitian ini diindikasikan dengan 16 item, berikut penilaian yang diberikan para guru dalam implementasinya.

Tabel 4.12. Penilaian Supervisi Akademik Pengawas SMAN di Lobar Tahun 2016.

No.	Indikator	Rata-rata Skor	Kriteria
1.	Membantu guru dalam memunculkan semangat kerja (X <sub>1.1</sub> )	2,76	Cukup tinggi
2.	Membantu guru menciptakan suasana yang menyenangkan (X <sub>1.2</sub> )	2,41	Rendah
3.	Membantu guru memunculkan dorongan untuk selalu bekerja optimal (X <sub>1.3</sub> )	2,54	Rendah
4.	Aktif memberikan solusi dalam merencanakan pembelajaran (X <sub>1.4</sub> )	2,46	Rendah
5.	Memberikan masukan dalam penampilan guru (X <sub>1.7</sub> )	2,41	Rendah
6.	Memberikan informasi cara merangsang siswa mencari informasi lebih dahulu mengenai pembelajaran (X <sub>1.8</sub> )	2,42	Rendah
7.	Mampu memberikan masukan pendekatan dan sumber belajar pada guru (X <sub>1.9</sub> )	2,63	Rendah
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (X <sub>1.11</sub> )	2,30	Rendah
9.	Cara memberikan evaluasi pada siswa (X <sub>1.13</sub> )	2,26	Rendah
10.	Memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran (X <sub>1.15</sub> )	2,19	Rendah
11.	Solusi dalam menguatkan hasil pembelajaran (X <sub>1.16</sub> )	2,14	Rendah
12.	Penilaian dan umpan balik hasil belajar siswa (X <sub>1.17</sub> )	2,19	Rendah
13.	Membantu guru dalam merencanakan pengembangan diri (X <sub>1.18</sub> )	2,28	Rendah
14.	Membantu guru dalam meningkatkan karir (X <sub>1.19</sub> )	2,18	Rendah
15.	Membuat kelompok sebagai media up grading guru (X <sub>1.25</sub> )	1,83	Rendah

16.	Dasar memperoleh work shop, seminar dan pelatihan lain ( $X_{1.26}$ )	1,79	Sangat rendah
	Rata-rata skor Supervisi Akademik Pengawas	2,30	Rendah

### 3. Deskripsi Supervisi Akademik Kepala SMAN di Kabupaten Lombok Barat

Supervisi akademik kepala sekolah SMAN di Kabupaten Lombok Barat diindikasikan dengan lima belas item. Penilaian yang diberikan guru atas implementasi supervisi kepala sekolah tergolong cukup tinggi atau

terapan cukup baik (rata-rata skor 2,90). Penilaian para guru tersebut bukan pada taraf yang optimal, bahkan dapat dinyatakan masih sangat membutuhkan perbaikan. Hal tersebut akan lebih jelas melalui uraian penilaian guru pada setiap indikator supervisi kepala sekolah. Berikut penilaian guru.

Tabel 4.13. Penilaian Supervisi Akademik Kepala SMAN di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016.

No.	Indikator	Rata-rata Skor	Kriteria
1.	Membantu guru menciptakan suasana yang menyenangkan ( $X_{2.2}$ )	3,19	Cukup tinggi
2.	Aktif memberikan solusi dalam merencanakan pembelajaran ( $X_{2.4}$ )	2,92	Cukup tinggi
3.	Aktif dalam menemukan teknik pembelajaran ( $X_{2.5}$ ).	2,81	Cukup tinggi
4.	Memberikan cara dalam mempersiapkan anak didik ( $X_{2.6}$ )	3,21	Cukup tinggi
5.	Memberikan masukan dalam penampilan guru ( $X_{2.7}$ )	3,20	Cukup tinggi
6.	Memberikan informasi cara merangsang siswa mencari informasi lebih dahulu mengenai pembelajaran ( $X_{2.8}$ )	2,99	Cukup tinggi
7.	Memberikan solusi dalam membangun interaksi antara guru dan siswa ( $X_{2.10}$ )	2,94	Cukup tinggi
8.	Cara memberikan evaluasi pada siswa ( $X_{2.13}$ )	2,88	Cukup tinggi
9.	Membantu guru dalam merencanakan pengembangan diri ( $X_{2.18}$ )	3,00	Cukup tinggi
10.	Membantu guru dalam menelaah dan memperbaiki aspek penguasaan materi ( $X_{2.20}$ )	2,95	Cukup tinggi
11.	Membantu guru dalam menelaah dan memperbaiki aspek hubungan dengan guru dan lainnya di internal sekolah ( $X_{2.21}$ )	3,06	Cukup tinggi
12.	Membantu guru dalam menelaah dan memperbaiki aspek nilai diri ( $X_{2.22}$ )	3,00	Cukup tinggi
13.	Membantu guru dalam menelaah dan memperbaiki hubungan masyarakat ( $X_{2.23}$ )	3,01	Cukup tinggi
14.	Membuat kelompok sebagai media up grading guru ( $X_{2.25}$ )	2,04	Rendah
15.	Dasar memperoleh work shop, seminar dan pelatihan lain ( $X_{2.26}$ )	2,30	Rendah
		2,90	Cukup tinggi



Penelitian ini diarahkan untuk membuktikan tiga hipotesis, berikut kajiannya:

**1. Signifikansi Pengaruh secara Parsial dari Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap peningkatan Kinerja Guru SMAN se Kabupaten Lombok Barat**

Pembuktian hipotesis pertama ini menggunakan uji t. Proses pengujian dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel atau membandingkan antara nilai alpha signifikansi dengan alpha pengujian. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau alpha signifikansi lebih kecil dari alpha pengujian (0,05 atau 5%).

Proses pembentukan model regresi dengan program SPSS, memberikan informasi nilai t hitung dan alpha signifikansi. Nilai t hitungnya untuk variabel supervisi akademik pengawas sekolah ( $t_{h(X1)}$ ) sebesar 4,793. Adapun nilai t tabel dengan alpha 0,05 sebesar  $\pm 1,96$  sehingga ditemukan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{h(X1)} > t_{5\%(239)}$ ;  $4,793 > 1,96$ ). Dapat juga dilihat dari nilai alpha signifikansinya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05.

Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima atau terbukti benar. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari supervisi akademik pengawas sekolah terhadap peningkatan kinerja guru SMAN se Kabupaten Lombok Barat. Dapat juga dinyatakan bahwa pengelolaan atau perbaikan sedikit saja dalam implementasi supervisi akademik pengawas sekolah dapat meningkatkan kinerja guru.

**2. Signifikansi Pengaruh secara Parsial dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap peningkatan Kinerja Guru SMAN se Kabupaten Lombok Barat**

Proses uji untuk hipotesis kedua dikenal dengan uji t. Nilai t hitung yang diperoleh melalui proses pembentukan model dan parameter yang dibutuhkan

untuk uji signifikansi variabel X2 (supervisi akademik kepala sekolah) sebesar 13,920. Nilai t hitungnya lebih besar dari t tabel ( $\pm 1,96$ ), menunjukkan bahwa kriteria  $H_a$  yang diterima. Maknanya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru SMAN se Kabupaten Lombok Barat.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa hipotesis kedua terbukti benar atau dapat diterima. Dapat dinyatakan bahwa pengelolaan atau pengaturan fungsi supervisi akademik kepala sekolah dapat mengubah secara nyata kinerja guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat. Perbaikan dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah akan berdampak pada peningkatan kinerja guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat.

**3. Signifikansi Pengaruh secara Simultan dari Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah terhadap peningkatan Kinerja Guru SMAN se Kabupaten Lombok Barat**

Hipotesis ketiga dibuktikan melalui uji F (uji signifikansi secara simultan). Printout program SPSS memberikan hasil perhitungan F hitung sebesar 197,452, dengan alpha signifikansi sebesar 0,00. Nilai F tabel ( $F_{5\%(239-3)}$ ) sebesar 2,60, nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga kriteria pengujian yang diterima adalah  $H_a$ .

Kriteria  $H_a$  menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru SMAN se Kabupaten Lombok Barat. Maknanya adalah pengelolaan secara bersama-sama atas fungsi supervisi akademik pengawas sekolah dan kepala sekolah dapat memberikan perubahan yang nyata atas kinerja guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini fokus pada temuan mengenai kinerja guru, implementasi supervisi akademik pengawas sekolah dan kepala sekolah, hasil uji hipotesis serta makna-makna dari parameter yang dihasilkan dalam model atau fungsi regresi. Pembahasan lebih lanjut pada peran model yang dihasilkan sebagai alat pengambilan keputusan. Temuan penilaian kinerja guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan masih belum optimal, karena secara umum berada pada taraf cukup tinggi (rata-rata skor 3,01). Penilaian ini masih berada pada interval ketiga dari lima kriteria yang dijadikan dasar pemberian kriteria peningkatan kinerja guru.

Temuan atas kinerja guru SMAN se Kabupaten Lombok Barat yang belum optimal memerlukan tindakan lanjutan dari pemerintah, sekolah melalui kerja kepala sekolah dan guru secara mandiri. Kinerja guru yang rendah memberikan indikasi yang kuat bahwa para guru tidak baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik pada tahap persiapan atau perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasinya. Aspek keahlian atau profesionalisme menjadi penting untuk diperhatikan, karena tiga tahap proses pembelajaran tersebut membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam implementasinya.

Temuan kinerja guru ini relevan dengan hasil uji kompetensi yang dilakukan LPMP, bahwa pencapaian para guru di Kabupaten Lombok Barat lebih rendah dari pencapaian rata-rata tingkat nasional. Rata-rata hasil penilaian tingkat nasional 52,77, sementara Provinsin NTB 51,16 dan Kabupaten Lombok Barat sebesar 50,76 (LPMP, 2015). Kinerja guru yang rendah, termasuk juga hasil uji kompetensi (UKG) untuk guru setiap mata pelajaran. Guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat tidak berada pada kondisi yang unggul, sehingga

membutuhkan kebijakan dari pemerintah melalui dinas pendidikan yang lebih berorientasi pada peningkatan kinerja guru. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan indikasi awal, bahwa kinerja guru belum dinyatakan optimal.

Pengawas SMAN di Kabupaten Lombok Barat dalam pelaksanaan pekerjaan, khususnya supervisi akademik tergolong rendah. Rata-rata skor penilaian yang diberikan guru atas implementasi item pengukuran supervisi akademik pengawas sekolah sebesar 2,30. Temuan ini membuktikan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Humaidi (2014), Yousuf, et.a al (2011), bahwa pengawas sekolah tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Hasil penelitian sebelumnya juga mengindikasikan diri hanya sebagai petugas yang datang menyeter muka, bahkan cenderung bekerja hanya untuk individu yang menakut-nakuti guru, bahkan ada yang mengindikasikan hubungan kerja pengawas dan guru seperti perang dingin. (Sharma, et.al., 2011). Hasil penelitian ini dinyatakan relevan, karena pada item-item pengukuran supervisi akademik pengawas SMAN di Kabupaten Lombok Barat ada yang memberikan penilaian dengan skor satu. Artinya sama sekali tidak ada implementasi pengawas yang dirasakan.

Penilaian yang rendah atas pelaksanaan supervisi akademik yang dijalankan pengawas sekolah memberikan indikasi yang jelasnya, bahwa kompetensi pengawas tersebut tidak dilaksanakan, terutama kompetensi penelitiannya. Pengawas dapat memberikan solusi, masukan dan upaya perbaikan dari item-item kinerja guru, jika pengawas aktif mengetahui proses perencanaan, pembelajaran dan evaluasi yang dijalankan oleh guru. Kompetensi lainnya dari pengawas sekolah tidak dijalankan, seperti kompetensi supervisi akademik, evaluasi pendidikan dan kompetensi sosial. Hubungan yang harmonis,

keterbukaan guru dan sisi lain keterbukaan pengawas SMAN di Kabupaten Lombok Barat sangat diperlukan, sehingga permasalahan pembelajaran yang diampu guru dapat diatasi bersama. Harmonisasi hubungan menjadi sangat penting dimiliki oleh pengawas agar dengan rela dan senang hati atas pengembangan diri dan pengembangan karir dari guru yang menjadi bawahan dalam struktur tupoksi yang dimilikinya.

Kepala SMAN di Kabupaten Lombok Barat dalam pelaksanaan fungsi supervisi akademik masih pada kriteria cukup tinggi (rata-rata skor 2,90). Pelaksanaan tugas pejabat ini juga tergolong belum optimal, sehingga belum optimal pula kontribusinya dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah lebih banyak memperhatikan tugas lainnya. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Yousuf, et.al (2011), bahwa kepala sekolah tidak menjalankan supervisi internal. Dapat juga dinyatakan bahwa hubungan kerja guru dan kepala sekolah tidak harmonis.

Sisi lain, dua fungsi di atas sangat diperlukan, karena fakta guru membutuhkannya untuk peningkatan kinerjanya. Hal ini mengacu pada makna dari fungsi regresi yang dihasilkan serta hasil pengujian hipotesis. Fungsi regresi yang dihasilkan adalah:

$$\hat{Y} = -9,327 + 0,248X_1 + 0,768X_2$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Kinerja guru
- $X_1$  = Supervisi akademik pengawas sekolah
- $X_2$  = Supervisi akademik kepala sekolah

Supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah mutlak ada dalam sistem pendidikan di Indonesia. Ditegaskan demikian berdasarkan makna dari

konstanta ( $b_0$ ) yang memiliki tanda negatif. Nilai  $b_0 = -9,327$  menunjukkan perlu peran tertentu dari pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam menjalankan supervisi agar dapat mulai terwujud hasil kerja guru (kinerja guru). Tanpa adanya supervisi akademik pengawas sekolah (nilai  $X_1=0$ ) dan supervisi akademik kepala sekolah ( $X_2=0$ ), maka kinerja guru akan bersifat negatif. Makna kinerja guru negatif adalah proses pembelajaran tidak berjalan atau guru tidak akan menjalankan fungsinya. Dapat diberikan istilah akan terjadi diskinerja guru tanpa adanya pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan kepala sekolah.

Implementasi supervisi akademik pengawas sekolah dan kepala sekolah perlu ditingkatkan atau diperbaiki kualitasnya secara terus menerus. Hal ini dapat dilihat dari tanda positif untuk kedua koefisien regresinya. Nilai  $b_1$  (koefisien regresi supervisi akademik pengawas sekolah) sebesar 0,248. Makna tanda positif dari nilai  $b_1$  menunjukkan arah pengaruh dari implementasi supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru bersifat positif atau searah. Peningkatan kualitas dalam implementasi supervisi akademik pengawas sekolah akan meningkatkan kinerja guru dan sebaliknya, jika terjadi penurunan kualitasnya akan memberikan dampak pada penurunan kinerja guru. Setiap perubahan satu satuan skor peningkatan implementasi supervisi akademik akan memberikan peningkatan kinerja guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat sebesar 0,248 satuan skor. Temuan ini menunjukkan kejelasan perlunya perbaikan implementasi dan peningkatan kualitas pengawas sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi akademik.

Nilai koefisien regresi variabel supervisi akademik ( $b_2$ ) sebesar 0,768. Nilai tersebut mempunyai makna bahwa setiap perubahan satu satuan skor dalam implementasi supervisi akademik kepala

sekolah akan memberikan perubahan dengan arah yang sama terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 0,768 satuan skor. Secara general dapat dinyatakan bahwa setiap perbaikan implementasi supervisi akademik kepala SMAN di Kabupaten Lombok Barat dapat meningkatkan kinerja guru.

Perbaikan implementasi supervisi pengawas sekolah dan kepala sekolah sangat diperlukan, karena kualitas terapan masih belum optimal. Hal utama dasar dalam perbaikannya adalah implementasi supervisi akademik pengawas sekolah dan kepala sekolah secara parsial ataupun simultan berpengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Perbaikan atas implementasi supervisi akademik pengawas sekolah dan kepala sekolah dapat dilakukan secara masing-masing atau kedua-duanya melalui koordinasi dua jabatan tersebut, sehingga akan memperkuat peningkatan kinerja guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat.

Temuan signifikansi secara parsial dan simultan dari supervisi akademik pengawas sekolah dan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAN di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa seluruh hasil penelitian terdahulu serta konsep teori yang dibangun tergolong terbukti. Dapat juga dinyatakan bahwa penelitian asosiatif ini memperkuat hasil penelitian terdahulu, seperti Ruswandi (2011) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru. Supriono (2014) dengan temuan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Pengelolaan supervisi akademik pengawas sekolah dan kepala sekolah sangat perlu dilakukan atau dijadikan orientasi oleh dua pejabat terkait atau oleh pengambil keputusan dalam sistem pendidikan di Kabupaten Lombok Barat khususnya dan secara general oleh

pengampu kebijakan pendidikan di Indonesia, karena tingkat pengaruh kedua variabel ini tergolong cukup besar terhadap peningkatan kinerja guru. Tingkat pengaruh tersebut dijelaskan dengan nilai parameter koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) sebesar 0,626 (62,60 persen). Nilai parameter  $R^2$  sebesar 62,60 persen mempunyai makna variasi perubahan atau naik turunnya kinerja guru dapat dijelaskan sebesar 62,60 persen sebagai akibat perubahan implementasi supervisi akademik oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah.

Tingkat pengaruh di atas tergolong cukup kuat, juga menggambarkan goodness of model yang cukup baik. Artinya model yang dirumuskan, dengan hanya dua variabel bebas (supervisi akademik pengawas sekolah dan kepala sekolah) cukup mampu menjelaskan perubahan kinerja guru. Dua pelaksanaan supervisi akademik ini harus diperkuat, diperhatikan implementasi dan perlu juga diperhatikan kemampuan serta keterampilan dua pejabat tersebut dalam pelaksanaannya.

Pelatihan supervisi akademik pada pengawas sekolah, terlebih menjadi salah satu kompetensinya, maka secara terus menerus harus diperkuat. Jabatan tersebut hanya dapat diperoleh jika kompetensi supervisi akademik yang dimilikinya tinggi, selanjutnya diperkuat melalui pelatihan. Upaya memperkuat implementasi supervisi akademik pengawas sekolah tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan yang telah ada, tetapi harus diberikan tambahan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam pelaksanaan tugasnya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Khusus supervisi akademik pengawas sekolah mampu memberikan variasi perubahan atas kinerja guru dengan taraf sebesar 8,88 persen (diperoleh dari kuadrat nilai koefisien

korelasi parsial/ $r_{X1Y} = 0,298$ ). Apabila dibandingkan dengan tingkat pengaruh yang diberikan oleh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, maka implementasi dari kepala sekolah yang lebih besar. Hal tersebut berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2_{X2Y}$ ) sebesar 0,4502 atau 45,02 %, diperoleh dari nilai koefisien korelasi parsialnya sebesar 0,671 atau 67,1%

Fokus perhatian yang lebih utama dapat diberikan pada perbaikan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dalam mengimplementasikan supervisi akademik. Walaupun demikian, peneliti memberikan usul implementasi melalui koordinasi dua jabatan tersebut dalam bekerja, karena hasil perbaikan kinerja yang diberikan semakin kuat. Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk menemukan permasalahan guru dalam mengampu pembelajaran. Pencarian solusi dan upaya perbaikan dapat didiskusikan. Dalam rangka memperkuat temuan, pihak pengawas sekolah dapat melakukan observasi, membuka komunikasi dan bersama-sama dengan kepala sekolah membangun media untuk up grading kinerja guru. Pengawas sekolah dan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan rekomendasi pada pihak terkait (Dinas Pendidikan, LPMP dan lembaga lain) untuk memberikan pelatihan, work shop dan sejenisnya yang lebih spesifik pada guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. UU NO. 23 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Anonim. 2005. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Danim, S., dan Suparno. 2012. *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan; Visi dan Strategi Sukses, Era Teknologi, Situasi Krisis dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaelani, K. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ghozali, I., (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humaidi. 2014. *Peran Pengawas dalam Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah di Kementerian Agama Kabupaten Lombok Barat*. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Mataram. Mataram.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG)*. Jakarta.
- Muhidin, S.A. dan Abdurahman, M. 2012. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian (Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyasa, 2012, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Purwanto, N., (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruswandi, A. 2011. *Pengaruh Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sharma, S., et.al. 2011. *Concerns of Teachers and Principals on Instructional Supervision in Three Asian Countries. International Journal of Social Science and Humanity*. Vol. 1, No. 3.p. 214-217.
- Suharadan, D. 2013. *Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah*. Jurnal Educationist. Vol. 1. No.1. hal. 57-65.
- Suprino, E. 2014. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Usman, H., 2013. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yousuf, M.I., et.al. 2011. *Concept of Supervision and Supervisory Practices at Primary Level in Pakistan*. International Education Studies. Vol. 4. No.4. p. 28-3